

# Resor Hotel Pantai Pasir Putih Malikan di Jember

Yusuf Setiawan Widjaya dan Ir. Stanislaus Kuntjoro Santoso, M.T.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 yusufsetiawan08@yahoo.com; kuncoro@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor Pantai Pasir Putih Malikan di Jember

## ABSTRAK

Hotel Resor Pantai Pasir Putih Malikan di Jember merupakan sarana penginapan yang memfasilitasi tempat wisata Pantai Pasir Putih Malikan yang sering disebut Pantai Papuma. Pantai Papuma ini menjadi objek wisata yang cukup diminati banyak wisatawan baik dalam negeri hingga luar negeri. Resor hotel Papuma berbintang tiga ini berbeda dengan hotel yang biasa ditemukan di daerah perkotaan, umumnya Resor Hotel selalu bersifat rekreatif dan dilengkapi fasilitas yang menarik. Fasilitas yang ada di Resor Hotel Papuma antara lain *Skybar, Skylounge, skygarden, restaurant, ballroom, swimming pool*, dan *Siti Hinggil*. Resor hotel selalu identik dengan alam. Oleh karena itu di dalam resor hotel ini yang sangat perlu diperhatikan adalah masalah kenyamanan pengunjung. Pendalaman sains terkait cahaya matahari, angin, dan sebagainya digunakan agar diharapkan wisatawan mendapatkan kenyamanan yang maksimal di Resor Hotel Papuma baik didalam maupun di area luar bangunan.

Kata Kunci: *Sains, Resorhotel, Jember*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

PANTAI Papuma terletak di desa Lojejer, Jember. Menurut data statistik kementerian pariwisata mengenai jumlah pengunjung pantai Papuma dari tahun 2014 hingga tahun 2015 selalu mengalami peningkatan pengunjung. Berikut merupakan grafik perkembangan pengunjung di pantai Papuma.



Gambar 1. 1. Grafik peningkatan pengunjung pantai Papuma  
 Sumber: [www.kemepar.go.id](http://www.kemepar.go.id)

Hal ini menjadi salah satu hal yang mendasari dibuatnya fasilitas penginapan Resor Hotel pantai Papuma di Jember.

Alasan lain Resor Hotel ini dirancang karena adanya masalah mengenai jarak tempat peristirahatan dari tempat wisata cukup jauh. Jarak terdekat kota yang berada di daerah pantai tersebut ± 90 km atau dengan waktu satu setengah jam tanpa hambatan menggunakan transportasi kendaraan roda empat..

Kurangnya pengelolaan yang ada di pantai Papuma seperti kebersihan dan keamanan dapat membuat daya tarik wisatawan menurun. Dalam jangka waktu yang panjang sangat disayangkan apabila objek wisata yang menjadi objek utama di Jember ini ditinggalkan oleh wisatawan. Dengan beberapa pertimbangan yang telah dijelaskan diatas, Resor Hotel ini diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan jumlah pengunjung pantai Papuma. Terutama dalam hal pengelolaan, baik pantai itu sendiri beserta alam sekitarnya.

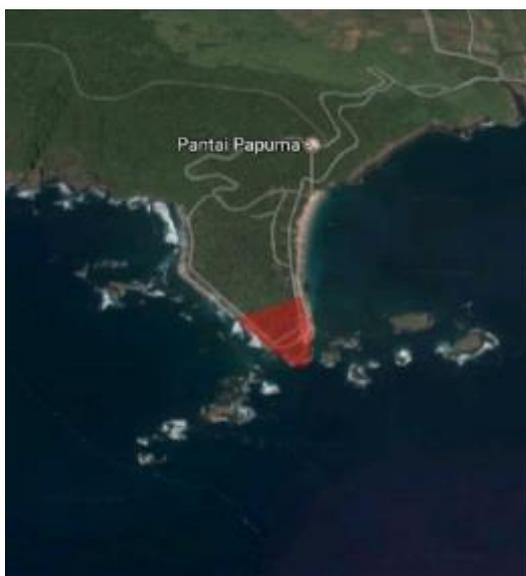
**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas desain bangunan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam desain untuk menunjang kegiatan pengunjung.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah memberi wadah penginapan untuk wisatawan pantai Papuma di Jember. Selain itu meningkatkan minat wisatawan dengan pengelolaan yang baik dan fasilitas yang menarik.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1.1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di desa Lojejer kecamatan Wuluhan, Jember.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 14.557 m2
Tata guna lahan	: Pariwisata / Hutan Lindung
Garis sepadan pantai (GSP)	: 100 m dari pasang tertinggi
Koefisiendasar bangunan (KDB)	: -
Koefisien dasar hijau (KDH)	: -
Koefisien luas bangunan (KLB)	: -

**DESAIN BANGUNAN**

**Program dan Luas Ruang**

Pada area hotel bintang 3 terdapat :

- Lobby
- Ballroom
- Restorant
- Siti Hinggil
- Unit kamar
- Sky garden
- Sky lounge
- Sky bar

Terdapat banyak cottage di sekitar hotel. Dibagi



menjadi dua bagian, satu menghadap ke timur dan satu menghadap ke barat.

Gambar 2. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi : kantor, loading dock, genset, PLN, ruang pompa dan tandon.

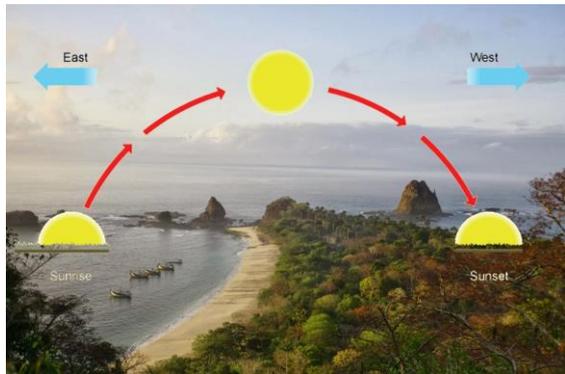


Gambar 2. 1. Sky garden dan sky lounge



Gambar 2. 2. Sky bar

**Analisa Tapak dan Zoning**



Gambar 2. 3. Arah hadap matahari (sumber : BMKG)

Merupakan keunggulan site karena mempunyai dua pantai dan memiliki ciri khas berbeda. Bagian timur, pantai lebih cenderung landai dan tidak berbatuan. Sedangkan pantai bagian barat banyak bebatuan. Sehingga pengunjung hanya bisa berenang di bagian pantai timur. Namun biasanya pantai bagian barat dinikmati pengunjung saat detik-detik menjelang sunset. Suhu yang ada di site 25 - 26°C.



Gambar 2. 4. Sirkulasi angin (sumber : BMKG)

Arah gerak angin dari selatan ke utara dan sebaliknya tergantung angin darat atau angin laut, dengan kecepatan rata-rata 3.5-6.5 m/s menurut BMKG.

**Pendekatan Sains**

Sains bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan desain yang ada, yaitu memanfaatkan potensi alam ke bangunan. Potensi alam yang ada di site adalah view, vegetasi, penghawaan dan pencahayaan.

Untuk memaksimalkan view, bangunan cenderung memanjang kearah dua pantai seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 5. View Bangunan

Sebagian besar wilayah site merupakan wilayah hutan lindung, sehingga banyak memiliki vegetasi pepohonan dan sebagainya. Dalam penerapan desain, diusahakan untuk tidak menebang melainkan menata dan memindahkan vegetasi yang ada. Pada penerapan desain pun vegetasi digunakan terhadap fasad dan pembayangan bangunan.

Potensi yang terakhir adalah penghawaan dan pencahayaan, arah angin yang cenderung dari selatan ke utara dan sebaliknya dengan kecepatan tinggi, mampu dihindari karena bentuk bangunan yang tidak memanjang ke utara dan selatan. Selain itu dibantu dengan vegetasi yang dapat membelokkan aliran udara yang ada di site.



Gambar 2. 6. Sirkulasi angin dan penataan massa

**Perancangan Tapak dan Bangunan**



Gambar 2.7. Site plan



Gambar 2.8. Tampak bangunan utama



Gambar 2.9. Tampak keseluruhan

Akses masuk bangunan langsung diterima oleh bangunan utama yaitu hotel. Dapat dilihat pada *site plan*, akses masuk dapat dilalui kendaraan bermotor hingga bus. Untuk akses *service* juga dipisahkan agar tidak mengganggu.

Konsep desain resor hotel ini adalah menyatu dengan alam. Hal ini dikarenakan dalam mendesain bangunan ini selalu mempertimbangkan alam. Untuk menjawab konsep tersebut, ada dua yang yang dilakukan. Pertama dengan menggunakan material yang menyatu dengan alam sekitar, seperti batu, kayu, dan vegetasi. Kedua dengan bentukan, bentukan bangunan dominan meliuk-liuk agar tidak kontras dengan lingkungan sekitar.

**Pendalaman Desain**

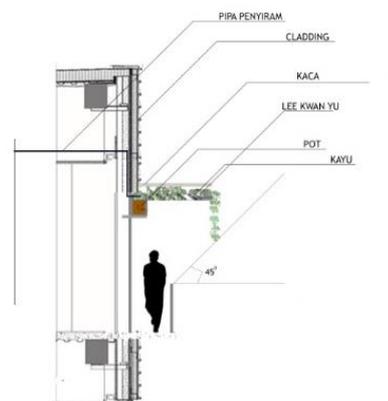
Pendalaman yang di pilih adalah pendalaman fasad. Hal ini dikarenakan masalah yang dihadapi bangunan yang cenderung memanjang menghadap timur dan barat dimana matahari menyinari dari arah tersebut (untuk memaksimalkan view). Dengan adanya pembayangan dan fasad beserta materialnya diharapkan bangunan terhindar dari radiasi matahari dan tetap menjaga kenyamanan pengguna yang ada baik dalam maupun luar bangunan.



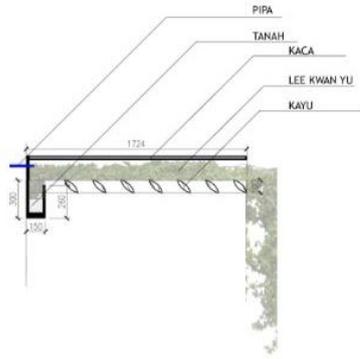
Gambar 2.10. fasad bangunan

**1. Green Canopi**

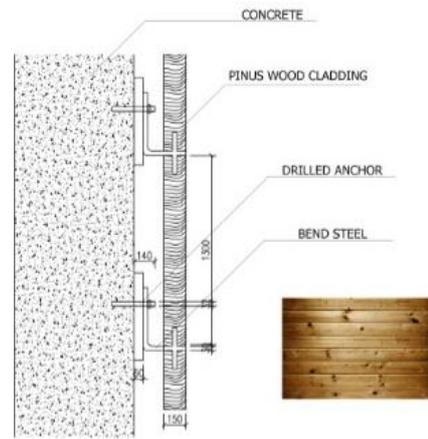
*Green Canopi* menggunakan tanaman lee kwan yu (sesuai dengan konsep menyatu dengan alam). Fasad bangunan ini hampir mengitari seluruh bangunan sebagai pembayangan dan shading agar terhindar dari radiasi dan hujan.



Gambar 2.10. green canopi



Gambar 2.10. green canopy



Gambar 2.13. detail cladding

2. Jaring-Jaring PVC

Jaring-jaring PVC pada fasad berguna sebagai pemilah atau pemecah angin yang berkecepatan cukup tinggi. Selain itu juga sebagai pembayangan dari cahaya matahari agar tidak banyak radiasi matahari yang masuk. Ukuran dimensi jaring-jaring PVC bagian barat dan timur berbeda karena disesuaikan dengan radiasi matahari. Bagian barat berukuran 20 cm x 4 cm, sedangkan bagian timur berukuran 10 cm x 4 cm.



Gambar 2.11. Jaring-jaring PVC

Jaring-jaring PVC terletak hampir di seluruh bagian fasad bangunan kecuali pada bagian balkon kamar unit dan bagian bukaan-bukaan untuk sirkulasi pengunjung serta pada bagian rooftop yang dimanfaatkan sebagai fasilitas seperti skybar, skylounge, sky garden, dan sebagainya.

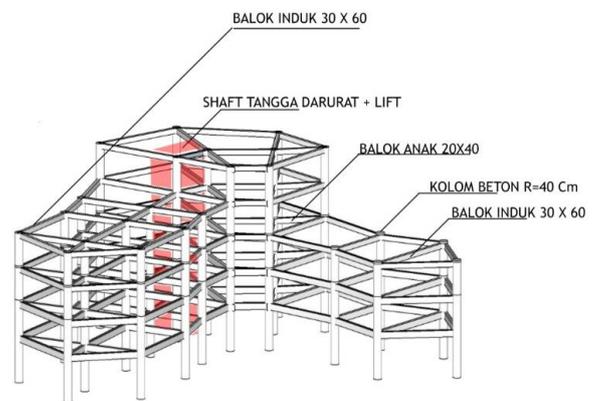
3. Cladding Pinus Wood

Cladding Pinus Wood terletak menutupi sisi luar plafon bangunan. Disusun mengelilingi bangunan. Jenis kayu yang dipilih merupakan kayu yang ada disekitar lokasi yakni pohon pinus.



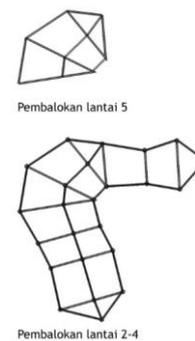
Gambar 2.12. Zona Cladding pinus wood

Sistem Struktur



Gambar 2.14. Isometri struktur

Struktur menggunakan kolom dan balok yang terbuat dari beton bertulang. Dimensi balok berbeda-beda sesuai bentangnya, yang bisa dilihat pada gambar diatas.



Gambar 2.15. denah pembalokan

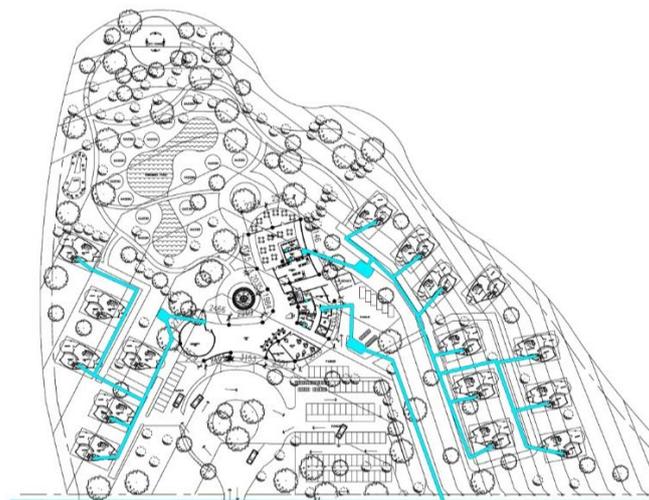
Sistem pembalokan dari lantai 2 ke lantai 4 sama. Pembalokan pada rooftop berbeda karena hanya sebagian kecil wilayah yang digunakan.

**Sistem Utilitas**

1. Sistem Utilitas Air Hujan



Gambar 2. 16. Utilitas air hujan



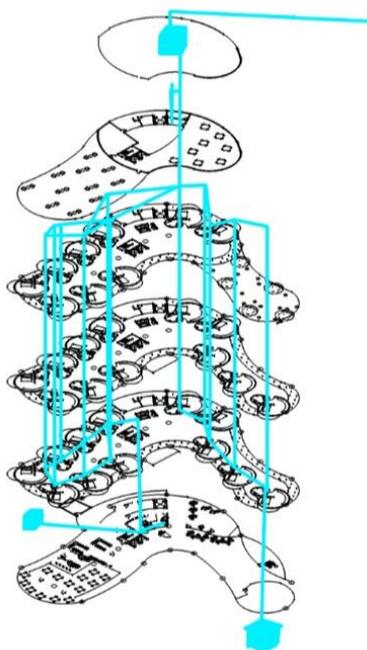
Gambar 2. 18. Utilitas air bersih

Sistem utilitas air hujan menggunakan bak kontrol pada perimeter tiap massa yang kemudian akan dihubungkan ke bak kontrol pada perimeter tapak, dan akan dibuang ke laut.

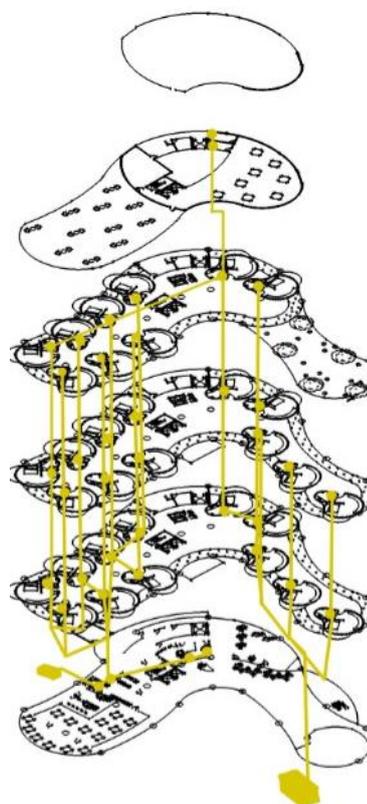
2. Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* pada hotel dan *cottage-cottage* yang ada di sekitar hotel.

3. Sistem Air Kotor

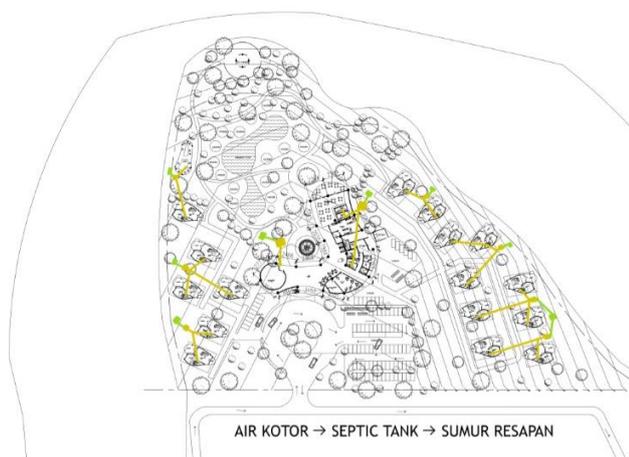


Gambar 2.17. Isometri utilitas air hujan



Gambar 2. 19. Isometri utilitas air kotor

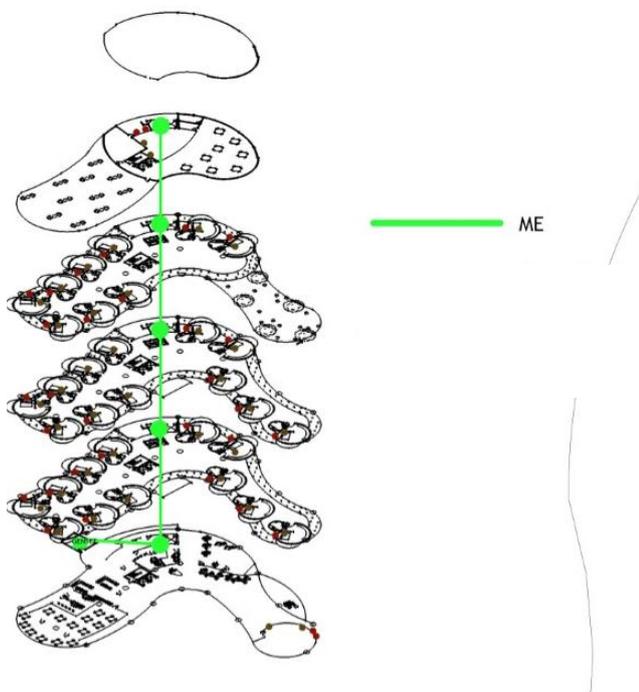
Dari tandon utama, bersih dipompa menuju tandon atas dan didistribusikan secara *downfeed*. Hanya satu lantai di bawah tandon atas yang menggunakan pompa karena ketinggian tidak lebih dari sepuluh meter.



Gambar 2. 20. Utilitas air kotor

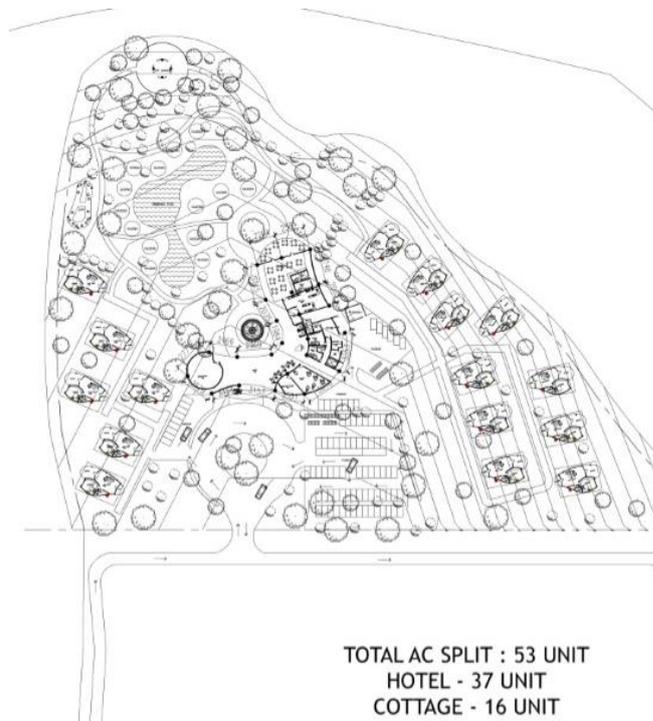
Pada bangunan hotel menggunakan dua *septic tank* sedangkan pada bangunan *cottage*, terdapat satu *septic tank* untuk dua *cottage*.

4. Sistem AC dan Listrik

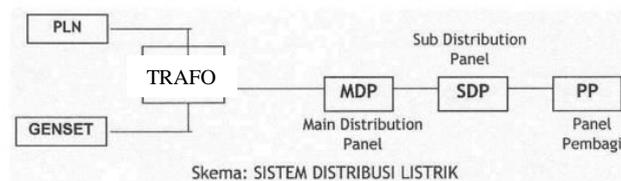


Gambar 2. 21. Isometri Utilitas AC dan Listrik

Konsep bentukan yang meliuk-liuk atau dinamis ini membuat rongga-rongga antar ruang unit sehingga pada selasar tidak lagi diperlukan penghawaan AC, melainkan menggunakan penghawaan alami. Hanya unit saja yang menggunakan AC. Jenis AC yaitu AC split. Demikian juga halnya dengan *cottage*. Menggunakan AC split pada masing-masing *cottage*.



Gambar 2. 22. Utilitas AC dan Listrik



## KESIMPULAN

Resor Hotel Pantai Pasir Putih Malikan ini diharapkan mampu mawadahi kebutuhan penginapan dan pengelolaan yang ada di wisata pantai Papuma, sehingga dalam jangka panjang pantai Papuma dapat semakin meningkat baik dalam segi pengunjung maupun segi kualitasnya. Dengan begitu, diharapkan juga mampu mempromosikan wisata pantai Papuma sebagai salah satu tujuan wisata dunia. Dalam perancangan dan proses mendesain telah mencoba menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana cara meningkatkan kualitas desain bangunan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam desain untuk menunjang kegiatan pengunjung. Dengan adanya konsep menyatu dengan alam, pendekatan sains, dan pendalaman fasad maka masalah tersebut bisa terjawab. Dimana segala potensi alam yang ada seperti penghawaan, pencahayaan, view, vegetasi dimanfaatkan sebaik mungkin dan mampu menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di resor hotel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jumlah Wisatawan Pantai Papuma Jember Meningkat 20 Persen. (2017).<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/189773/jumlah-wisatawan-pantai-papuma-jember-meningkat-20-persen-video> diunduh 4 Juli 2017.
- Krishan, A., Baker, N., & Simos Yannas, S. S. (2000). *Climate Responsive Architecture*. New Delhi: McGraw-Hill Offices.
- Lawson, Fred, *Hotel and Resort Planning, Design, and Refurbishment*, Architectural Press, Oxford. 2004
- Lawson, F. (1995). *Hotels & Resorts Planning, Design and Refurbishment*. London: The Architectural Press LTD.
- Martin, Evan. (1980). *Housing, Climate and Comfort*, The Architectural Press., London
- Neufert, Ernst, *Architect's Data* Third edition, Blackwell Science, Oxford, 2005.
- Pantai Papuma Jember, Pantai Paling Eksotis di Jawa Timur. 2017. <https://www.tabloidwisata.com/pantai-papuma-jember/> diunduh 4 Juli 2017.